

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan utama yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan kas yang efisien saja belum cukup untuk memberikan dampak nyata pada peningkatan ROA. Hal ini mungkin disebabkan oleh karakteristik bisnis teknologi yang lebih mengutamakan aspek lain seperti inovasi atau pengembangan aset digital
2. Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa variasi dalam kecepatan penagihan piutang belum cukup kuat untuk memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara statistik. Efektivitas penagihan piutang dan pengawasan atas kebijakan kredit tetap penting dalam praktik manajerial, namun dalam penelitian ini, faktor-faktor lain tampaknya lebih dominan dalam menentukan efisiensi penggunaan aset perusahaan sektor teknologi. Ketidak signifikanan ini dapat disebabkan oleh model bisnis perusahaan teknologi yang umumnya berbasis langganan atau pembayaran bertahap sehingga memperpanjang

siklus piutang, persaingan pasar yang tinggi yang membuat perusahaan memberikan kelonggaran kredit, serta lemahnya sistem pengelolaan dan monitoring piutang. Selain itu, kondisi ekonomi makro dan perubahan perilaku pelanggan juga turut berkontribusi terhadap lambatnya penagihan piutang.

3. Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Efisiensi pengelolaan persediaan berkontribusi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola persediaan secara optimal dapat mempercepat konversi aset lancar menjadi pendapatan, serta mengurangi biaya penyimpanan dan risiko kerusakan atau kadaluarsa barang.

4. Secara simultan, ketiga variabel manajemen modal kerja (perputaran kas, piutang, dan persediaan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan sektor teknologi membutuhkan pengelolaan modal kerja yang komprehensif dan terintegrasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan modal kerja, khususnya pada aspek persediaan, menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan teknologi di Indonesia. Penemuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam merancang kebijakan pengelolaan modal kerja, serta memberikan masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan di sektor teknologi.

5.2. Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu dan Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki sejumlah perbedaan mendasar dibandingkan penelitian terdahulu dengan topik serupa.

1. Perbedaan pertama terletak pada objek penelitian. Studi ini fokus pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024, sementara penelitian sebelumnya umumnya memfokuskan pada sektor manufaktur, ritel, atau gabungan lintas sektor. Sektor teknologi memiliki karakteristik biaya operasional dan beban depresiasi yang relatif tinggi akibat investasi pada infrastruktur, perangkat keras, dan pengembangan perangkat lunak. Karakteristik ini memengaruhi hubungan antara manajemen modal kerja dan kinerja keuangan, sehingga hasilnya tidak selalu sejalan dengan sektor lain.
2. Perbedaan kedua adalah periode penelitian. Data yang digunakan mencakup periode terbaru hingga tahun 2024, yang merefleksikan dinamika ekonomi pascapandemi dan percepatan transformasi digital. Hal ini memberikan konteks yang lebih relevan dan mutakhir dibandingkan penelitian terdahulu yang menggunakan periode sebelum atau awal pandemi.
3. Perbedaan ketiga terdapat pada hasil temuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA), sedangkan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan. Temuan ini berbeda dari mayoritas studi sebelumnya yang cenderung menemukan pengaruh signifikan pada variabel piutang. Kondisi ini mengindikasikan adanya pergeseran faktor dominan dalam

pengelolaan modal kerja pada sektor teknologi, di mana efisiensi persediaan memiliki peran yang lebih besar dalam mendorong profitabilitas.

Adapun kontribusi penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kontribusi akademik. Penelitian ini menambah referensi empiris mengenai manajemen modal kerja dengan konteks industri teknologi di Indonesia, khususnya pada periode pascapandemi. Hasilnya dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji keterkaitan antara pengelolaan aset lancar dan kinerja keuangan pada industri dengan struktur biaya tetap yang tinggi.
2. Kontribusi praktis Penelitian ini memberikan rekomendasi strategis bagi manajemen perusahaan teknologi untuk memprioritaskan efisiensi pengelolaan persediaan sebagai upaya meningkatkan profitabilitas. Temuan ini juga menekankan bahwa pengelolaan piutang yang terlalu longgar dapat menahan arus kas dan menurunkan efektivitas penggunaan aset.
3. Kontribusi kebijakan. Hasil penelitian dapat digunakan oleh investor dan analis pasar sebagai acuan dalam analisis fundamental. Faktor efisiensi persediaan dapat dijadikan indikator kunci untuk menilai kesehatan finansial perusahaan teknologi, terutama yang memiliki beban depresiasi dan biaya operasional besar.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, serta menjadi pijakan bagi pengembangan

penelitian berikutnya yang mempertimbangkan variabel dan karakteristik khusus industri teknologi.

5.3. Implikasi

Penelitian ini memberikan sejumlah implikasi penting bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi.

1. Bagi Manajemen Perusahaan:

- a. Manajemen perlu mengalihkan fokus strategi dari efisiensi kas dan piutang semata menuju optimalisasi sistem pengelolaan persediaan, karena hanya perputaran persediaan yang terbukti berdampak positif signifikan terhadap ROA.
- b. Pengelolaan kas dan piutang tetap harus dijaga untuk mendukung likuiditas, namun bukan lagi menjadi faktor penentu profitabilitas utama. Pengembangan inovasi, akselerasi digitalisasi, dan pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen persediaan perlu diprioritaskan untuk mendorong kinerja keuangan yang berkelanjutan.
- c. Diperlukan integrasi strategi modal kerja yang lebih adaptif, khususnya dalam menghadapi dinamika permintaan pasar dan siklus hidup produk yang cepat di sektor teknologi.

2. Bagi Investor:

- a. Investor sebaiknya tidak hanya berfokus pada efisiensi kas atau piutang sebagai indikator utama penilaian kinerja perusahaan teknologi, melainkan memperhatikan pengelolaan persediaan dan inovasi sebagai faktor strategis yang lebih relevan dalam era digital.

- b. Rasio perputaran persediaan dapat menjadi acuan penting dalam menilai potensi pertumbuhan dan daya saing perusahaan teknologi, sementara indikator kas dan piutang cukup dijadikan pelengkap dalam analisis risiko.
 - c. Pemahaman terhadap model bisnis digital dan strategi supply chain perusahaan menjadi penting untuk mengambil keputusan investasi jangka panjang.
3. Bagi Akademisi dan Peneliti:
- a. Hasil penelitian ini membuka peluang riset lanjutan untuk mengeksplorasi variabel-variabel non-keuangan seperti tingkat inovasi, digitalisasi operasional, atau faktor eksternal (misal: iklim makroekonomi, regulasi teknologi) dalam kaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan teknologi.
 - b. Temuan ini juga memperkuat teori efisiensi, optimalisasi, efektivitas, dan signaling, serta menunjukkan pentingnya pengembangan teori yang lebih spesifik dan kontekstual terhadap industri berbasis inovasi.
 - c. Penelitian di masa depan dapat menggunakan metode komparatif lintas sektor atau lintas negara untuk menguji apakah fenomena serupa terjadi pada ekosistem teknologi di kawasan lain.

5.3. Keterbatasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, di antaranya:

1. Fokus pada sektor teknologi: Penelitian ini hanya membahas perusahaan-perusahaan di sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022 hingga 2024. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk perusahaan di sektor lain yang memiliki karakteristik manajemen modal kerja yang berbeda.
2. Variabel yang digunakan masih terbatas: Analisis dalam penelitian ini hanya melibatkan tiga aspek modal kerja, yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Selain itu, indikator kinerja keuangan yang digunakan hanya Return on Assets (ROA), sementara faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi kinerja keuangan, seperti utang, struktur modal, ukuran perusahaan, ataupun variabel makroekonomi, belum dimasukkan ke dalam model penelitian.
3. Pengukuran kinerja keuangan hanya dengan ROA: Penelitian ini hanya menggunakan ROA sebagai ukuran utama kinerja keuangan. Meskipun ROA merupakan indikator yang umum digunakan, sebenarnya masih ada indikator lain seperti Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), atau rasio-rasio keuangan lainnya yang dapat memberikan gambaran lebih komprehensif terhadap kinerja perusahaan.
4. Periode penelitian yang relatif pendek: Rentang waktu penelitian yang dianalisis hanya mencakup tiga tahun, yaitu dari 2022 sampai 2024. Periode yang singkat ini dapat saja dipengaruhi oleh fluktuasi kondisi ekonomi atau kejadian tertentu yang bersifat sementara, sehingga kurang merepresentasikan tren jangka panjang.

5. Metode pemilihan sampel yang spesifik: Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, sehingga hanya perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu yang dijadikan objek penelitian. Hal ini menyebabkan hasil penelitian lebih relevan untuk perusahaan dengan karakteristik serupa dan tidak serta-merta dapat diterapkan pada perusahaan lain di luar kriteria yang ditetapkan.
6. Adanya data ekstrem dan distribusi data yang tidak normal: Penelitian ini juga mengalami kesulitan dalam proses analisis akibat adanya data ekstrem (outlier) dan distribusi data yang tidak normal, sehingga akurasi estimasi dan interpretasi statistik menjadi lebih menantang dan harus dilakukan dengan tingkat kehati-hatian yang tinggi.

5.4. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, berikut beberapa saran yang dapat dijadikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya:

1. Perluasan objek penelitian: Disarankan agar penelitian berikutnya tidak hanya membatasi objek pada perusahaan sektor teknologi, melainkan juga melibatkan perusahaan di sektor lain seperti keuangan, barang konsumsi, atau manufaktur. Dengan cakupan yang lebih luas, hasil penelitian diharapkan dapat digeneralisasi untuk berbagai sektor industri.
2. Penambahan variabel penelitian: Penelitian selanjutnya sebaiknya memasukkan variabel tambahan yang juga berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, seperti leverage, ukuran perusahaan, belanja modal, pertumbuhan penjualan, maupun faktor-faktor makroekonomi. Penambahan variabel ini akan memberikan pemahaman yang lebih

komprehensif mengenai determinan Return on Assets (ROA) maupun kinerja keuangan secara umum.

3. Penggunaan indikator kinerja keuangan yang lebih beragam: Selain menggunakan ROA, disarankan juga untuk menambahkan indikator lain seperti Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio, serta rasio-rasio solvabilitas. Penggunaan beberapa indikator akan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan detail tentang kondisi keuangan perusahaan.
4. Perpanjangan periode pengamatan: Akan lebih baik jika periode penelitian dibuat lebih panjang, misalnya lima tahun atau lebih. Dengan rentang waktu yang lebih lama, tren dan dinamika kinerja keuangan perusahaan bisa terlihat dengan lebih jelas dan tidak terlalu terpengaruh oleh perubahan sesaat atau kejadian tertentu seperti krisis ekonomi atau pandemi.
5. Pengembangan metode penelitian: Sebaiknya penelitian di masa mendatang mencoba pendekatan metode campuran (mixed methods), seperti menggabungkan analisis data kuantitatif dengan wawancara atau diskusi dengan pihak manajemen keuangan perusahaan. Selain itu, penerapan teknik analisis statistik yang lebih kompleks, seperti regresi data panel atau Structural Equation Modeling (SEM), juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam dan akurat.